

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA
TENTANG PERAWATAN KARIES GIGI PADA ANAK DI TK
AISYIYAH TEMON
KABUPATEN BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

ADITYA NIZAR LUTFIANSYAH

J 210100047

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. A.Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Pembimbing I

Nama : Siti Arifah, S.Kp, M.Kes

NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ADITYA NIZAR LUTFIANSYAH

NIM : J 210 100 047

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : Ilmu Keperawatan (S1)

Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG
TUA TENTANG PERAWATAN KARIES GIGI ANAK
DI TK AISYIYAH TEMON BOYOLALI

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Juli 2014

Pembimbing

Siti Arifah, S.Kp, M.Kes

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aditya Nizar Lutfiansyah
NIM : J 210100047
Program Studi : Ilmu Keperawatan (S1)
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PERAWATAN KARIES GIGI PADA ANAK DI TK AISYIYAH TEMON KABUPATEN BOYOLALI

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta
Pada tanggal : 17 Juli 2014

Yang menyatakan



(Aditya Nizar Lutfiansyah)

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG
PERAWATAN KARIES GIGI PADA ANAK DI TK AISYIAH TEMON
KABUPATEN BOYOLALI**

Aditya Nizar Lutfiansyah *

Siti Arifah S.Kp., M.Kes**

Dewi Listyorini S.Kep.,Ns***

ABSTRAK

Anak prasekolah masih memiliki kebiasaan makan yang khas pada masa toddler, seperti makanan ringan dan memilih makanan yang berasa kuat. Hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyah Temon, Kabupaten Boyolali terdapat 2 kelas dengan banyak siswa-siswi 30 dan 20 dengan jumlah 50 anak, jumlah keseluruhan anak menderita karies gigi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan karies gigi pada anak di TK Aisyah Temon Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre Eksperiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest Posttest One Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa siswi sejumlah 46 anak, sampel yang digunakan adalah orang tua anak sebanyak 46 orang tua murid, dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dengan *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan cukup, tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan baik, serta ada pengaruh signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Temon Kabupaten Boyolali ($p = 0,000$) dan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan penkes 13,13 dan sesudah diberikan penkes sebesar 15,28 mengalami kenaikan sebesar 2,15.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Tingkat pengetahuan, Perawatan karies gigi.

***EFFECT OF CHANGES IN HEALTH EDUCATION LEVEL OF KNOWLEDGE OF
PARENT CHILD CARE IN DENTAL CARIES IN KINDERGARTEN
AISYIYAH TEMON DISTRICT BOYOLALI***

ABSTRACT

Aditya Nizar Lutfiansyah *

Siti Arifah S.Kp., M.Kes**

Dewi Listyorini S.Kep.,Ns***

Preschoolers still have the typical eating habits during toddlerhood, such as snacks and meals that taste strong voter. The results of observations made in kindergarten Aisyiyah Temon, Boyolali there are 2 classes with many students 30 and 20 with a total of 50 children, the overall number of children suffering from dental caries. The purpose of the study was to determine the effect of health education on changes in the level of parental knowledge about the treatment of dental caries in children in kindergarten Aisyiyah Temon Boyolali. This research is a quantitative research approach Pre experiments. The design study is a pretest posttest One Group Design. The population in this study is the overall number of students of 46 children, all the children of samples used as many as 46 parents, with a purposive sampling. Data analysis techniques used by paired sample t-test. The results of this study concluded that the level of knowledge about the treatment of dental caries parents before given sufficient knowledge the majority of health education, the level of knowledge about dental caries treatment given after the parents have good knowledge of health education, as well as no significant effect of the provision of health education to the level of parental knowledge about treatment of dental caries in children in kindergarten Aisyiyah Temon Boyolali ($p = 0.000$) and the average value given the level of knowledge before and after the health education 13.13 health education increased by 15.28 by 2.15.

Keyword : health education, knowledge, dental caries care.

LATAR BELAKANG

Karies gigi merupakan kerusakan gigi akibat bakteri yang bersifat progresif karena gigi terpajan lingkungan rongga mulut (Hartono dan Enny, 2010). Karies gigi merupakan gangguan kesehatan gigi yang paling umum dan tersebar luas di sebagian penduduk dunia.

Data Depkes RI tahun 2010, prevalensi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terhadap tingkat karies sebesar 70% dan 50% diantaranya adalah golongan umur balita mengingat penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 240 juta jiwa dan masih akan terus meningkat.

Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang dibiarkan menempel di gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran pada gigi. Gigi jadi keropos dan akhirnya berlubang atau patah. Anak-anak yang giginya mengalami karies gigi akan kehilangan daya kunyah, sehingga pencernaanya terganggu.

Gigi yang terkena karies dan tidak terawat dengan baik akan berdampak buruk dengan gigi sehat yang lainnya dan akan menjadi gigi karies yang sebelumnya akan menjadi lebih parah. Komplikasi dari gigi berlubang bisa terjadi bila kuman yang sudah masuk melewati saraf dan masuk ke akar gigi. Peradangan tersebut menyebabkan keluarnya eksudat (nanah) sebagai produk peradangan yang dikeluarkan oleh tubuh ke permukaan gusi melalui saluran yang disebut fistel (fistula). Infeksi kronis (menahun) pada satu atau lebih gigi primer, bisa menyebabkan kerusakan gigi permanen yang sedang berkembang dibawahnya (Sumawinata, 2008).

Anak prasekolah masih memiliki kebiasaan makan yang khas pada masa toddler, seperti makanan ringan dan memilih makanan yang berasa kuat (Wong, 2009). Anak prasekolah sangat wajar untuk mencoba makanan baru,

terutama makanan manis. Mereka tidak tahu sedikitpun tentang kesehatan gigi maupun gigi mereka yang sudah keropos. Akan sangat dikhawatirkan jika mereka akan menuju ke komplikasi karies gigi dan merasa minder dengan gambaran dirinya. Orang tua seharusnya menjadi peran perlindungan kesehatan gigi anaknya. Mereka harus mengetahui dan paham tentang karies gigi anaknya.

Kelalaian orang tua karena kurang mengerti akan perawatan karies gigi anaknya mengakibatkan gigi susu anak telat untuk tanggal sehingga tidak menutup kemungkinan untuk gigi tetap dibawahnya tumbuh di tempat yang tidak semestinya. Gigi yang tidak beraturan akan mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri, pemalu, dan kurang aktif dalam lingkungan sosial. Infeksi pada gigi dan gusi akan terjadi bila karies gigi sama sekali tidak dirawat dan tidak diperhatikan benar. Kewajiban orang tua yang menjaga kesehatan giginya dan kewajiban orang tua yang menjaga senyum anak-anaknya.

Data Profil Kesehatan Puskesmas Simo, Desa Temon terletak di pesisir perbatasan antara Kecamatan Simo dan Nogosari. Desa Temon yang memiliki jumlah 3 TK dan 4 sekolah lain (SD, MIN, MTsN) dengan jumlah keseluruhan 299 anak dan kasus kesehatan gigi dan mulut sebanyak 130 kasus memerlukan perawatan dan 169 anak belum mendapat perawatan sama sekali, khususnya karies gigi anak usia 4 – 6 tahun dengan angka kejadian tahun 2012 hanya sejumlah 31 anak yang sudah mendapat perawatan. Pada tahun 2013 sejumlah 47 anak mendapat perawatan di Puskesmas Simo, namun dengan jumlah anak 2 tahun terakhir yang mendapat perawatan dengan total sebesar 78 anak dari 130 kasus anak yang karies gigi dan masih 169 anak belum mendapat pemeriksaan dan perawatan, maka menjadi data pendukung peneliti mengenai kurangnya pengetahuan orang tua tentang penyebab,

komplikasi, dan terutama tentang perawatan penyakit karies gigi tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa ibu wali murid TK Aisyah Temon, Boyolali dari 6 ibu 5 diantaranya tidak mengetahui sama sekali tentang karies gigi anak, sementara lainnya mengetahui karies adalah sekedar gigi keropos biasa. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan seperti apakah karies gigi itu, apakah penyebab karies gigi, dan bagaimana perawatan karies gigi di usia anak yang sekarang.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyah Temon, Kabupaten Boyolali terdapat 2 kelas dengan banyak siswa-siswi 30 dan 20 dengan jumlah 50 anak, jumlah keseluruhan anak menderita karies gigi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan karies gigi pada anak di TK AisyahTemon Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre Eksperiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest Posttest One Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa siswi sejumlah 46 anak, sampel yang digunakan semua anak sebanyak 46 anak, dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dengan *Paired Sample t-test*.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan. Penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dan LCD Tv.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden menurut kelompok umur, pendidikan dan status pekerjaan

Karakteristik	N	%
Umur		
≤ 30 tahun	18	39,1
31-34 tahun	13	28,3
> 34 tahun	15	32,6
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	6	13,0
Perempuan	40	87,0
Pendidikan		
TS	2	4,3
SD	4	8,7
SMP	24	52,2
SMA	15	32,6
PT	1	2,2
Pekerjaan		
Buruh	8	17,4
Karyawan	7	15,2
Swasta	9	19,6
Guru	9	19,6
PNS	13	28,3
Jumlah	46	

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi umur responden mayoritas berumur kurang dari 30 tahun (39,1%). Dilihat dari jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan (87,0%), dilihat dari tingkat pendidikan akhir mayoritas berpendidikan SMP (52,2%), dan jenis pekerjaan yang dimiliki mayoritas sebagai PNS (28,3%).

Deskripsi tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 2. Nilai tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No	Pengetahuan	N	%
.	Pre test		
1	Kurang	15	32,6
2	Cukup	20	43,5
3	Baik	11	23,9
	Total	46	100,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi sebelum diberikan

pendidikan kesehatan mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (43,5%) dari keseluruhan responden.

Deskripsi tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 3. Nilai tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

No	Pengetahuan	N	%
Post test			
1	Kurang	5	10,9
2	Cukup	17	37,0
3	Baik	24	52,2
Total		46	100,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Setelah dilakukan pengumpulan data menurut nilai kriteria variabel tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan diketahui mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (52,2%) dari keseluruhan responden.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan sebelum diberikan informasi tentang perawatan karies gigi

Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan karies gigi dapat diketahui bahwa yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (23,9%), yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (43,5%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang ada 15 orang (32,6%). Hal ini berarti mayoritas orang tua siswa yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan karies gigi sebelum diberikan informasi tentang perawatan karies gigi mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (43,4%).

Orang tua siswa/siswa di TK Aisyiyah Temon Kabupaten Boyolali tersebut sebelum diberikan informasi tentang perawatan karies gigi mempunyai pengetahuan cukup dan bahkan masih ada yang tergolong kurang belum sepenuhnya mempunyai pengetahuan secara menyeluruh tentang perawatan karies gigi dikarenakan jaranganya diadakan acara pendidikan kesehatan.

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah mayoritas berumur kurang dari 30 tahun, dengan berpendidikan akhir mayoritas SMP, dan mayoritas memiliki pekerjaan swata. Orang tua siswa/siswi belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi pada anak-anak mereka, akan tetapi sebagian orang tua bertempat tinggal di kota dengan banyak informasi yang mudah di dapat dan sebagian tinggal di pinggiran kota. Sebagian orang tua juga masih sibuk dalam pekerjaannya sehingga kurang peduli pada kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Lingkungan responden yang dekat dengan kota menyebabkan terpaan informasi tentang kebersihan gigi yang diterima responden tinggi. Informasi yang diterima tersebut secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi. Diperkuat oleh penelitian Wilis dkk (2013), responden berdasarkan kemudahan pencapaian ke tempat pelayanan kesehatan, ibu yang mempunyai kemudahan dalam pencapaian ketempat pelayanan kesehatan gigi akan mendapat pengetahuan lebih baik sedangkan ibu yang mengalami kesulitan dalam pencapaian ketempat pelayanan kesehatan gigi.

2. Pengetahuan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan karies gigi

Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan karies gigi dengan menggunakan metode ceramah dan media *leaflet* di TK Aisyiyah Temon Kabupaten Boyolali diketahui bahwa yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (52,2%), yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (37%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (10,9%). Hal ini berarti bahwa kebanyakan orang tua siswa/siswi di TK Aisyiyah Temon Kabupaten Boyolali yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan karies gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (52,2%) dari keseluruhan responden.

Hal ini menunjukkan bahwa efek atau peran dari pada pendidikan kesehatan tentang perawatan karies gigi pada anak maupun informasi tentang tentang perawatan karies gigi sudah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan orang tua siswa/siswi di TK tersebut. Sesudah adanya pendidikan kesehatan, responden mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan meningkat menjadi 52,2%.

Hal ini menurut Darwita dkk (2011), pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah semua upaya atau aktivitas untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut dan memberikan pengertian cara-cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini terutama berkaitan dengan pendidikan kesehatan gigi paling sering ditujukan pada anak-anak sekolah.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired-Simple t-test* yang sebelumnya diuji normalitas dan ternyata data berdistribusi normal. Uji *Paired-Simple t-test* ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Temon Kabupaten Boyolali.

Tabel 4.5.

Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan karies gigi

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum mendapatkan

Variabel	Nilai Mean	t_{hit}	ρ	Kep.
Pengetahuan sebelum diberikan informasi tentang perawatan karies gigi	13,13	-	0,00	Sign.
Pengetahuan sesudah diberikan informasi tentang perawatan karies gigi	15,28	5,823		

pendidikan kesehatan tentang perawatan karies gigi sebesar 13,13 yang nilainya lebih kecil dari tingkat pengetahuan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan karies gigi yaitu sebesar 15,28 dengan selisih rata-rata sebesar 2,15. Artinya bahwa tingkat pengetahuan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan karies gigi meningkat.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti, dkk (2013), yang menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut anak dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut, sikap dan motivasi orang tua

terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut anak.

Tingkat pengetahuan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan karies gigi meningkat dan diketahui pengetahuan ibu menjadi baik sehingga anak tidak berisiko karies gigi lebih parah. Diperkuat oleh penelitian Nugroho dkk (2012), diartikan bahwa, ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dapat mempunyai risiko terjadinya karies pada anak dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Adanya pengaruh perubahan tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan karies gigi anak dari tingkat pengetahuan cukup menjadi baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan diketahui yang mempunyai tingkat pengetahuan mayoritas cukup.
2. Tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan diketahui yang mempunyai tingkat pengetahuan baik.
3. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan karies gigi pada anak di TK Aisyiyah Temon Kabupaten Boyolali

Saran

1. Bagi Institusi Sekolah. Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan khususnya sekolah dalam menentukan program-program yang dapat menyebarluaskan informasi tentang pengetahuan perawatan karies gigi terutama bagi anak didiknya dan orang tuanya yang mempunyai pengetahuan kurang sehingga anak

terhindar dari dampak yang diakibatkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menyebabkan gigi karies tersebut.

2. Bagi Orang Tua. Adanya tingkat pengetahuan yang mayoritas cukup sebelum diberikan informasi tentang perawatan karies gigi pada anak TK Aisyiyah, diharapkan semakin meningkatkan pengetahuan perawatan karies gigi, informasi, dan pengalaman, agar lebih menguasai ilmu-ilmu yang sudah diberikan oleh guru di sekolah.
3. Bagi Tenaga Kesehatan. Diharapkan dapat memberikan pendidikan dan penyuluhan serta dapat menginformasikan kepada guru maupun anak-anak TK dengan baik dan mengajarkan kedisiplinan tentang menjaga gigi agar tetap bersih dan sehat.
4. Bagi Peneliti Berikutnya. Penulis berharap pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor yang lebih kompleks pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan, selain faktor pengetahuan yaitu sikap, perilaku, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosi dalam diri individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andlaw.R. J., dan W.P.Rock. 2012. *Perawatan Gigi Anak (Ed.2)*. Jakarta: Widya Medika.
- Darwinta.Risqa Rina, Herry Novrinda, Budiharto, Puspa Dwi Pratiwi, Rizky Amalia, dan Sandy Ratna Asri 2011. *Improving Oral Health Awareness in Primary School Student.J Indon Med Assoc, Volum: 61, Nomor: 5, Mei 2011.*
- Data Puskesmas Simo Boyolali. 2012. *Profil Kesehatan Puskesmas Simo*. Boyolali: Puskesmas Simo Boyolali.

Hastuti. Sri, dan Annisa. Andriyani. 2010. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Di SD Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. *GAster*, Vol. 7, No. 2 Agustus 2010 (624 - 632). Surakarta.

Nugroho, Tomy Adi., Yuli Kusumawati., dan Bejo Raharjo. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemberian Susu Botol dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol. 5, No. 2, Desember 2012: 165 – 174. Surakarta.

Pratiwi, Arum., dan Abi Muhlisin. 2007. Perawatan Gigi Susu pada Anak Usia Sekolah di Taman Gizi Anak Sehat Desa Gumpang, Kartasura Sukoharjo. *WARTA*, Vol. 10, No. 2, September 2007: 148 – 154. Surakarta.

Sumanti, Vivin., Tangking. Widarsa., dan Dyah. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak di Puskesmas Tegallalang I. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, Volume 1, Nomor 1, Juli 2013. Gianyar.

Sumawinata, Nurlan., & Safrida, Faruk. 2013. *Dasar-dasar Karies: Penyakit dan Penanggulangan*. Jakarta: EGC.

Sumawinata, Nurlan. 2008. *Prinsip dan Praktik Ilmu Endodonsia*, Ed.3. Jakarta: EGC. Wilis, Ratna., Nasri., dan Agus Hendra. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak di Taman Kanak-kanak

Pertiwi Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes* Vol.6 No.2, November 2013, 109 – 125. Banda Aceh.

Wong, L. Donna., Marilyn. H. Eaton., David. Wilson., Marilyn. L. Winkelstein., & Patricia Schwartz. 2009. *Wong Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Ed.6. Jakarta: EGC.

-
-
1. **Aditya Nizar Lutfiansyah**
Mahasiswa S1
Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan UMS
Jl. Dadali 1/ 70 Lanud Iswahjudi,
Magetan
 2. **Siti Arifah., S.Kp., M.Kes**
Dosen Keperawatan FIK UMS
Jl. A. Yani Tromol Pos 1
Pabelan, Kartasura Surakarta,
Jawa Tengah
 3. **Dewi Listyorini., S.kep., Ns**
Dosen Keperawatan FIK UMS
Jl. A. Yani Tromol Pos 1
Pabelan, Kartasura Surakarta,
Jawa Tengah
-
-